

## PELAKSANAAN PROGRAM PEMBERIAN TABLET ZAT BESI (Fe) PADA IBU HAMIL

**Winda Septiani**

*Prodi Magister IKMSTIKes Hang Tuah Pekanbaru  
Jalan Mustafa Sari No.05 Tangkerang Selatan, Pekanbaru Riau  
magisterwinda@gmail.com*

### **ABSTRAK**

*Program suplementasi Fe di Indonesia telah berlangsung hampir 20 tahun lamanya. Berdasarkan Riskesdas tahun 2013 diketahui bahwa prevalensi anemia sebesar 37,1%. Berdasarkan laporan PWS KIA Puskesmas Tambang pada Tahun 2015 didapatkan dari 1.755 ibu hamil yang ada di wilayah kerja Puskesmas Tambang didapatkan kunjungan Fe 1 berjumlah 105 dan Fe 3 berjumlah 113 dengan jumlah cakupan 12,42%. Data Dinkes Kabupaten Kampar cakupan pemberian Fe di wilayah kerja puskesmas Tambang yaitu 12,42% yang masih jauh dari target nasional yaitu 95%. Jenis penelitian adalah kualitatif, dengan analisa deskriptif. Informan dalam penelitian ini diambil berdasarkan purposive sampling yang berjumlah 11 orang. Hasil penelitian di dapatkan bahwa Petugas Kesehatan belum melakukan penyuluhan dengan optimal karena sebagian petugas memberikan penyuluhan tanpa menggunakan alat bantu atau lembar leaflet. Petugas kesehatan belum mendata dengan baik dalam hal pencatatan dan pelaporan konsumsi Fe, kurangnya pemantauan petugas kesehatan tentang berjalannya program pemberian Fe ini sehingga masih sedikit ibu hamil yang menerima dan mengkonsumsi Fe, sarana dan prasarana di puskesmas belum memadai dan belum optimal dari tempat penyimpanan obat Fe nya di simpan bukan dalam lemari obat tetapi hanya dalam kotak kecil yang di selipkan di bawah meja. Kesimpulan Petugas kesehatan di puskesmas Tambang belum sepenuhnya berperan dalam berjalannya program Gizi tentang Fe, Sarana dan prasarana dalam pelaksanaan program pemberian Fe seperti tempat penyimpanan obat belum optimal. Saran diharapkan agar petugas kesehatan bisa merencanakan kebutuhan Fe sesuai dengan jumlah sasaran dan distribusinya ke Puskesmas, sehingga Fe setiap saat ada dan mencukupi hingga trimester 3.*

**Kata Kunci** : Pelaksanaan Program Tablet Fe, Tablet Fe

### **ABSTRACT**

*Anemia is one of the most prevalent nutritional problem in the world and affects more than 600 million people, the estimated prevalence of anemia globally is approximately 51%. Iron tablet supplementation program in Indonesia has lasted almost 20 years, but based on the results of 2013 Riskesdas known that the prevalence of anemia was 37.1%. Based on the report PWS KIA Mine Health Center in 2015 was obtained from 1,755 pregnant women in the working area of Puskesmas Mine earned 1 totaled 105 visits Fe and Fe 3 totaled 113 with the amount of 12.42% coverage. Based on data from the Health Department Kampar Fe coverage of the tablet in the working area of Puskesmas Mine is 12.42% which is still far from the national target of 95%. The purpose of this study is Knowledgeable Tablet Fe Giving Program Implementation In Puskesmas Mine Year 2016. The study was a qualitative study with descriptive analysis. The technique of taking informants in this study were taken by purposive sampling. Informants in this study a total of 11 (eleven) persons. The results of the study in the clinic Mine where Officer of Health of not doing counseling with optimal because most officers provide counseling without using tools or pieces of leaflets. Health workers assess pregnant women who receive iron tablet but for drinking iron tablet health workers will not record properly it is not optimal for recording and reporting the problem to his or her health officer. And the lack of monitoring or evaluation of the health workers of the program's administration Fe tablet so it's still a bit of pregnant women receiving and consuming Fe tablet. facilities and infrastructure in health centers has not been adequate and not optimal from the drug hold its stored iron tablet is not in the medicine cabinet, but only in a small box in tuck under the table. Conclusion The Mine Health workers in health centers has not fully play a role in the passage of the tablet Fe nutrition programs, facilities and infrastructure in the implementation of the program providing iron tablet as drug storage areas is not optimal. Recommendations are expected in order to plan for an officer kesehatan tablet needs in accordance with the target number and distribution to health centers, so that the iron tablet every moment there and sufficient until the third trimester.*

**Keywords** : Program Implementation Fe Tablets, Tablet Fe

## PENDAHULUAN

Anemia merupakan salah satu masalah gizi yang paling lazim di dunia dan menjangkiti lebih dari 600 juta manusia, perkiraan prevalensi anemia secara global adalah sekitar 51%. Suplementasi besi atau pemberian tablet besi adalah salah satu strategi pencegahan dan penanggulangan anemia gizi yang paling efektif meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil. Upaya ini telah direkomendasikan secara universal di negara-negara berkembang. Sejak tahun 1970-an, program program pemberian tablet telah di buktikan hasilnya di beberapa negara, dengan pemberian tablet Fe dapat menurunkan prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 20-25%.

Program suplementasi tablet besi di Indonesia telah berlangsung hampir 20 tahun lamanya, namun berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2013 diketahui bahwa prevalensi anemia sebesar 37,1%. Angka ini mengalami peningkatan dibandingkan hasil Riskesdas di tahun 2007 dengan prevalensi anemia sebesar 33,8%. Anemia defisiensi besi merupakan masalah umum dan luas dalam bidang gangguan gizi di dunia. Upaya pemerintah dalam mengatasi anemia defisiensi besi ibu hamil yaitu terfokus pada pemberian tablet tambahan darah (Fe) pada ibu hamil. Menurut Permenkes No 88 Tahun 2012 tentang standar tablet tambah darah bagi wanita usia subur dan ibu hamil, bahwa untuk melindungi wanita usia subur dan ibu hamil dari kekurangan gizi dan mencegah terjadinya anemia gizi besi maka perlu mengonsumsi tablet tambah darah (Kemenkes RI, 2013).

Di Indonesia, pada tahun 2013 cakupan ibu hamil mendapat atau mengonsumsi tablet Fe yaitu 83,6%. Di Provinsi Riau, pada tahun 2013 cakupan ibu hamil mendapat atau mengonsumsi tablet Fe yaitu 90,7%. Provinsi Riau terdiri dari 12 Kabupaten Kota, persentase ibu hamil yang mendapat tablet Fe paling rendah yaitu Kabupaten Rokan Hilir (69,2%), Pelalawan

(70%), Kuantan Singingi (71,3%), Indragiri Hilir (72,9%), dan Kampar (78,4%). Data diatas menunjukkan bahwa ibu hamil yang mendapatkan Tablet Fe belum mencapai target yang ditentukan yaitu 93% pada tahun 2013 dan target pada tahun 2014 yaitu 15 % (Kemenkes RI, 2013). Kabupaten Kampar dari 31 Puskesmas yang berada di wilayah Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar didapatkan jumlah ibu hamil yang mendapatkan Tablet Fe paling rendah yaitu terdapat di wilayah kerja Puskesmas Tambang yaitu pada kunjungan Fe 1 berjumlah 105 dan Fe 3 berjumlah 113 ibu hamil dengan jumlah cakupan 12,42%. Program pemberian tablet besi sangat terkait dengan pelayanan kesehatan pada ibu hamil (K1-K4) karena diberikan pada saat ibu hamil melakukan kunjungan ke pelayanan kesehatan, pemberian tablet besi juga menjadi salah satu syarat terpenuhinya kunjungan ibu hamil K4 (Kemenkes RI, 2013).

Berdasarkan laporan PWS KIA Puskesmas Tambang pada Tahun 2015 didapatkan dari 1.755 ibu hamil yang ada di wilayah kerja Puskesmas Tambang didapatkan 961 ibu hamil (54,76%) yang menderita anemia, masih ditemukannya ibu hamil yang menderita anemia bergantung pada seberapa besar kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi yang diberikan. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar cakupan pemberian tablet Fe di wilayah kerja puskesmas Tambang yaitu 12,42 % yang masih jauh dari target nasional yaitu 95%.

Berdasarkan data uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi Tablet Fe di wilayah kerja Puskesmas Tambang Kabupaten Kampar Tahun 2016.

Dari survei pendahuluan yang peneliti lakukan pada ibu hamil yang berjumlah 15 orang hanya 5 (33,3%) orang yang menghabiskan tablet Fe satu bungkus dalam waktu 30 hari, dan hal ini diperkuat oleh pernyataan yang diungkapkan oleh petugas

kesehatan wilayah kerja puskesmas Tambang bahwa pendistribusian tablet Fe terhadap ibu hamil telah dilaksanakan tetapi diperoleh gambaran tentang ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe. Berdasarkan paparan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tambang Tahun 2016.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif, dengan analisa deskriptif, yaitu untuk mengeksplorasi informan tentang Kepatuhan Ibu Hamil Meminum Tablet Fe. Pengumpulan informasi dalam penelitian ini menggunakan konsep *emergent design*, artinya rencana dan cara pengumpulan informasi dapat mengalami perubahan dan berkembang berdasarkan fakta di lapangan.

Teknik pengambilan informan dalam penelitian ini diambil berdasarkan *purposive sampling*. Informan dipilih berdasarkan dengan permasalahan dan tujuan penelitian, Hal ini dilakukan agar partisipasi benar representative terhadap fenomena yang dipelajari. Jumlah informan tergantung situasi dan kondisi di lapangan atau berdasarkan 2 prinsip yaitu kesesuaian (*appropriateness*) dan kecukupan (*adequacy*), (Lapau 2015).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Petugas kesehatan

Di wilayah kerja puskesmas Tambang petugas kesehatan sangat berperan dalam kesehatan ibu hamil, dengan menjalankan program Gizi yang diantaranya tentang pemberian tablet Fe, jadi apabila bidan desa mampu memberikan penyuluhan gizi, khususnya tentang manfaat tablet besi dan kesehatan ibu hamil. Tenaga kesehatan perlu menjelaskan bahwa rasa mual yang mungkin muncul sebagai akibat efek samping obat tablet besi umumnya bersifat ringan dan berangsur angsur berkurang seiring dengan penambahan waktu.

Dalam penelitian Handayani 2013, menyatakan bahwa Peran petugas kesehatan harus mampu sebagai komunikator, petugas seharusnya memberikan informasi secara jelas kepada pasien. Pemberian informasi sangat diperlukan karena komunikasi diperlukan untuk mengkondisikan faktor kurangnya pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan dan penyakit, mereka berperilaku sesuai dengan nilai-nilai kesehatan. Untuk itu diperlukan komunikasi yang efektif dari petugas kesehatan. Dalam penanganan anemia kehamilan, petugas harus bersikap ramah, sopan pada setiap kunjungan. Harus bisa juga sebagai motivator, mendengarkan keluhan yang disampaikan ibu dengan penuh minat dan yang perlu diingat adalah semua ibu memerlukan dukungan moril selama kehamilannya.

Sebagai fasilitator juga bidan harus dilengkapi dengan buku pedoman pemberian tablet besi dengan tujuan agar petugas mampu melaksanakan pemberian tablet besi pada kelompok sasaran dalam upaya menurunkan prevalensi anemia. Untuk meningkatkan persiapan dan pelaksanaan pemberian tablet Fe pemegang program gizi harus melakukan orientasi kepada petugas kesehatan setelah itu pelaksanaan mengenai sasaran dan dosis pemberian, pemeriksaan kualitas dan diseminasi pengembangan KIE.

Di wilayah kerja puskesmas Tambang petugas kesehatan sangat berperan dalam kesehatan ibu hamil, dengan menjalankan program Gizi yang diantaranya tentang pemberian tablet Fe, jadi apabila bidan desa mampu memberikan penyuluhan gizi, khususnya tentang manfaat tablet besi dan kesehatan ibu hamil. Tenaga kesehatan perlu menjelaskan bahwa rasa mual yang mungkin muncul sebagai akibat efek samping obat tablet besi umumnya bersifat ringan dan berangsur angsur berkurang seiring dengan penambahan waktu.

### Persiapan dan Pelaksanaan tablet Fe

Sasaran dan dosis pemberian tablet Fe di wilayah kerja puskesmas Tambang

adalah semua ibu hamil dan dosis nya 1 tablet sehari selama kehamilan dan minimal dikonsumsi 90 tablet selama kehamilan. Perencanaan kebutuhan tablet Fe di wilayah kerja puskesmas Tambang melalui dua hal pertama menentukan jumlah sasaran ibu hamil di wilayah kerja puskesmas. Kedua mengajukan permintaan tablet tambah darah ke dinas kesehatan.

Jumlah Fe yang didistribusikan ke Puskesmas berdasarkan pada permintaan bulanan dari puskesmas dengan menggunakan Laporan Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat (Form LPLPO). Distribusi dari kabupaten ke puskesmas dilakukan setiap bulan dan maksimum harus dilakukan setiap triwulan. Untuk distribusi triwulan Fe harus diterima di Puskesmas pada bulan pertama setiap triwulan. Mengenai pemeriksaan kualitas produk juga sangat penting di dalam pelaksanaan pemberian tablet Fe kepada ibu hamil, pertama memeriksa kemasan bungkus apakah masih baik atau ada yang rusak, Kedua memeriksa tanggal expired, ketiga memeriksa bentuk dan tekstur tablet Fe apakah masih baik atau tidak dan masalah pendistribusian tablet Fe dan penerimaan di puskesmas, tablet Fe di dapat dari Dinas Kesehatan Kabupaten dan dari dinas kesehatan lalu ke puskesmas kemudian ke pustu dan posyandu, dan tentang penerimaan tablet Fe sendiri dari dinas kesehatan sesuai dengan laporan permintaan obat yang telah kami ajukan. Penyimpanan tablet Fe di puskesmas Tambang berada dibawah pengawasan pemegang program dan penyimpanan tablet Fe di gudang obat yang telah disediakan puskesmas dan tetap dibawah pengawasan pemegang program Gizi. Sistem pemberian tablet Fe di puskesmas Tambang selama ini diberikan langsung oleh petugas kesehatan kepada ibu hamil pada trimester I disaat kunjungan ANC di posyandu ataupun puskesmas. Di puskesmas tambang Petugas pengelola obat mengambil sampel dan mengecek kualitas Fe pada penampilan fisik, jumlah produk yang diterima, dan tanggal kadaluarsa ketika menerima di

puskesmas dan mencatatnya pada Formulir Penerimaan Fe di Tingkat Puskesmas Formulir digandakan dan disimpan pada tingkat puskesmas, dan salinan lainnya diserahkan kepada kabupaten setiap bulan. masalah penerimaan tablet Fe belum sesuai dengan kebutuhan.

### **Petugas Kesehatan**

Peranpetugaskesehatan, sangat mempengaruhi ibu mengkonsumsi tablet Fe, ada beberapa persiapan yang harus dilakukan oleh petugas kesehatan untuk menjalankan program pemberian tablet Fe kepada ibu hamil diantaranya penyuluhan dan konseling, pencatatan dan pelaporan kegiatan, mendata ibu hamil yang menerima dan yang meminum tablet Fe, melakukan kunjungan kerumah – rumah pasien ibu hamil.

Di wilayahkerjapuskesmas Tambang petugas kesehatan sangat berperan dalam kesehatan ibu hamil, dengan menjalankan program Gizi yang diantaranya tentang pemberian tablet Fe, jadi apabila bidan desa mampu memberikan penyuluhan gizi, khususnya tentang manfaat tablet besi dan kesehatan ibu hamil. Tenaga kesehatan perlu menjelaskan bahwa rasa mual yang mungkin muncul sebagai akibat efek samping obat tablet besi umumnya bersifat ringan dan berangsur angsur berkurang seiring dengan penambahan waktu.

Dalam penelitian Handayani 2013, menyatakan bahwa Peran petugas kesehatan harus mampu sebagai komunikator, petugas seharusnya memberikan informasi secara jelas kepada pasien. Pemberian informasi sangat diperlukan karena komunikasi diperlukan untuk mengkondisikan faktor kurangnya pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan dan penyakit, mereka berperilaku sesuai dengan nilai-nilai kesehatan. Untuk itu diperlukan komunikasi yang efektif dari petugas kesehatan. Dalam penanganan anemia kehamilan, petugas harus bersikap ramah, sopan pada setiap kunjungan. Harus bisa juga sebagai motivator, mendengarkan keluhan yang disampaikan ibu dengan

penuh minat dan yang perlu diingat adalah semua ibu memerlukan dukungan moril selama kehamilannya.

Sebagai fasilitator juga bidan harus dilengkapi dengan buku pedoman pemberian tablet besi dengan tujuan agar petugas mampu melaksanakan pemberian tablet besi pada kelompok sasaran dalam upaya menurunkan prevalensi anemia. Untuk meningkatkan persiapan dan pelaksanaan pemberian tablet Fe pemegang program gizi harus melakukan orientasi kepada petugas kesehatan setelah itu pelaksanaan mengenai sasaran dan dosis pemberian, pemeriksaan kualitas dan diseminasi pengembangan KIE. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa dilapangan petugas kesehatan melakukan penyuluhan tentang tablet Fe kepada ibu hamil dan menjelaskan mengenai manfaat dari tablet Fe dan juga menjelaskan resiko yang dapat dialami oleh ibu hamil apabila tidak mengkonsumsi tablet Fe. Petugas kesehatan mendata ibu hamil yang menerima tablet Fe tetapi untuk yang meminum tablet Fe petugas kesehatan belum mendata dengan baik. Dan kurangnya pemantauan petugas kesehatan atau evaluasi tentang berjalannya program pemberian tablet Fe ini sehingga masih sedikit ibu hamil yang menerima dan mengkonsumsi tablet Fe.

#### **Persiapan dan Pelaksanaan Pemberian Tablet Fe**

Pada tahap persiapan akan dilakukan kegiatan orientasi petugas kesehatan tentang pemberian tablet Fe, dan juga tentang pelaksanaan tablet Fe mulai dari sasaran, dosis pemberian dan juga perencanaan kebutuhan tablet Fe. Persiapan yang dilakukan oleh petugas kesehatan puskesmas Tambang yaitu Persiapan pertama melakukan sosialisasi kepada petugas kesehatan atau bidan desa tentang program tablet Fe, dan persiapan yang kedua persiapan kepada masyarakat dengan memberikan penyuluhan tentang tablet Fe di posyandu. Orientasi yang dilakukan oleh petugas kesehatan tentang pemberian tablet Fe kepada bidan dan setelah itu memberikan penjelasan bagaimana cara

persiapan pemberian tablet Fe nya kepada ibu hamil dan di jelaskan kepada petugas bidan yang memberikan penyuluhan – penyuluhan apa yang harus di berikan kepada ibu hamil tentang tablet Fe.

Sasaran dan dosis pemberian tablet Fe di wilayah kerja puskesmas Tambang adalah semua ibu hamil dan dosis nya 1 tablet sehari selama kehamilan dan minimal dikonsumsi 90 tablet selama kehamilan. Perencanaan kebutuhan tablet Fe di wilayah kerja puskesmas Tambang melalui dua hal pertama menentukan jumlah sasaran ibu hamil di wilayah kerja puskesmas. Kedua mengajukan permintaan tablet tambah darah ke dinas kesehatan.

Jumlah Fe yang didistribusikan ke Puskesmas berdasarkan pada permintaan bulanan dari puskesmas dengan menggunakan Laporan Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat (Form LPLPO). Distribusi dari kabupaten ke puskesmas dilakukan setiap bulan dan maksimum harus dilakukan setiap triwulan. Untuk distribusi triwulan Fe harus diterima di Puskesmas pada bulan pertama setiap triwulan. Mengenai pemeriksaan kualitas produk juga sangat penting di dalam pelaksanaan pemberian tablet Fe kepada ibu hamil, pertama memeriksa kemasan bungkus apakah masih baik atau ada yang rusak, Kedua memeriksa tanggal expired, ketiga memeriksa bentuk dan tekstur tablet Fe apakah masih baik atau tidak dan masalah pendistribusian tablet Fe dan penerimaan di puskesmas, tablet Fe di dapat dari Dinas Kesehatan Kabupaten dan dari dinas kesehatan lalu ke puskesmas kemudian ke pustu dan posyandu, dan tentang penerimaan tablet Fe sendiri dari dinas kesehatan sesuai dengan laporan permintaan obat yang telah kami ajukan. Penyimpanan tablet Fe di puskesmas Tambang berada dibawah pengawasan pemegang program dan penyimpanan tablet Fe di gudang obat yang telah disediakan puskesmas dan tetap dibawah pengawasan pemegang program Gizi. Sistem pemberian tablet Fe di puskesmas Tambang selama ini diberikan langsung oleh petugas kesehatan

kepada ibu hamil pada trimester I disaat kunjungan ANC di posyandu ataupun puskesmas.

Di puskesmas tambang Petugas pengelola obat mengambil sampel dan mengecek kualitas Fe pada penampilan fisik, jumlah produk yang diterima, dan tanggal kadaluarsa ketika menerima di puskesmas dan mencatatnya pada Formulir Penerimaan Fe di Tingkat Puskesmas Formulir digandakan dan disimpan pada tingkat puskesmas, dan Salinan lainnya diserahkan kepada kabupaten setiap bulan. masalah penerimaan tablet Fe belum sesuai dengan kebutuhan.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan program Gizi tentang tablet Fe di Puskesmas Tambang sudah berjalan dengan baik hanya terdapat beberapa kelemahan dibagian pendistribusian ke beberapa desa yang agak jauh dari puskesmas dimana sering terjadi kekurangan atau kekosongan dikarenakan keterbatasan pendistribusian dari Dinas Kesehatan sehingga masih banyak ibu hamil yang belum menerima tablet Fe. Sehingga bidan desa menyarankan ibu hamil untuk membeli sendiri.

#### KESIMPULAN

Persiapan dan penatalaksanaan tablet Fe di puskesmas Tambang tablet Fe berjalan sesuai dengan alur dari Dinas Kesehatan Kabupaten. Hanya pada masalah petugas kesehatan di wilayah kerja puskesmas Tambang masih kurang melakukan penyuluhan tentang tablet Fe, dan kurang memotivasi ibu hamil untuk meminum tablet Fe. Ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tambang terhadap anjuran tenaga kesehatan untuk selalu mengkonsumsi tablet besi selama kehamilan belum berjalan dengan baik, dimana dilihat dari hasil wawancara dengan 4 informan ibu hamil di dapatkan hanya ada 1 (satu) orang yang patuh minum tablet Fe.

#### SARAN

Penjelasan tentang tablet besi oleh petugas kesehatan harus dioptimalkan

sehingga kepatuhan semakin meningkat, Petugas kesehatan perlu melakukan monitoring kadar Hb secara berkala pada ibu hamil untuk mengevaluasi kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi yang telah diberikan. Perencanaan kebutuhan obat diharapkan sesuai dengan jumlah sasaran dan distribusinya ke Puskesmas, sehingga tablet Fe setiap saat ada dan mencukupi hingga trimester 3.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hidayah. A. 2012, *Karakteristik Kematian Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Dr. Pirngadi Medan*, Universitas Sumatra Utara
- Handayani, L. 2013. *Peran Petugas Kesehatan Dan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Besi Fakultas Kesehatan Masyarakat*, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
- Helida, 2013. *Studi Pelaksanaan Program Suplementasi Tablet Besi (Fe) Untuk Ibu Hamil Di Puskesmas Maradekaya Kota Makassar*. Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin
- Kautsar. 2013, *Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi Di Puskesmas Bara-Baraya*. FKM, Universitas Hasanudin
- Kementerian Kesehatan RI dan Millenium Challenge Account, 2015. *Pedoman Program Pemberian dan Pemantauan Mutu Tablet Tambah Darah Untuk Ibu Hamil di Wilayah Program Kesehatan dan Gizi Berbasis Masyarakat— Indonesia* Jakarta 2015
- Kemenkes RI, 2013, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 97

- Lapau, 2015. *Metode Penelitian Kesehatan, Metode Ilmiah Penulisan Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, IKAPI DKI Jakarta
- Moleong, Lexy J, 2006, 2008 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Maulida, 2013. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Pada Ibu Hamildengan Kepatuhan Dalam Mengonsumsi Tablet Besi (Fe) Di Puskesmas Keeling II Kabupaten Jepara Tahun 2013*. FK Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Permenkes RI. No 88 Tahun 2012 *Tentang Standar Tablet Tambah Darah Bagi Wanita Usia Subur Dan Ibu Hamil*
- Sjenny, 2013. *Analisis Implementasi Program Pemberian Tablet Fe (besi) oleh Bidan di Puskesmas Wilayah Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Selatan*. Jurnal Manajemn Kesehatan Indonesia